

Pengaruh Media Papan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 3 Ampenan

Hanna Mardhatillah^{1*}, Ida Ermiana², Prayogi Dwina Angga³,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: 10.29303/goescienceed.v6i1.623

Article Info

Received: 14 November 2024

Revised: 7 Januari 2025

Accepted: 9 Januari 2025

Correspondence:

Phone:-

Abstract: The initial reading ability of students is still a problem. Data on student reading ability released by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) in 2023, Indonesian students' reading ability scored 371 out of an average OECD score of 487 and placed Indonesia in 68th place for reading ability. Meanwhile, data on student reading ability in NTB released by the Puspendik Kemendikbud on the results of national assessment conducted in 2021 showed that data on student reading ability in NTB was below the minimum competency, meaning that less than 50% of students in NTB had reached the minimum competency limit for reading ability. The result of interview with class II teachers at SDN 3 Ampenan found problems with initial reading ability in class II students. Therefore, the purpose of this study was to determine the effects of word board media on the initial reading ability in class II students at SDN 3 Ampenan in the 2024/2025 academic year. The method used is a quasi-experimental type experiment with a nonequivalent group design. The population of this study was 51 students. The sample used was 40 students consisting of class II A (experimental) 20 students and class II B (control) 20 students taken using purposive sampling technique. The results obtained in this study were, the results of students' initial reading ability were obtained from the average pretest and posttest scores. The average pretest results for the experimental class was 45,40 while for the control class it was 46,65. The average posttest results for the experimental class was 75,05 while for the control class it was 66,85. Based on results of the hypothesis test, a sig.2 tailed value of 0,031<0,05 was obtained, which means that the word board media has an effect on students' initial reading ability. Therefore, the conclusion of this study is that the word board media has an effect on the initial reading ability of class II students of SDN 3 Ampenan in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Media, Word Board, Initial Reading

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan pada siswa saat ini masih menjadi permasalahan. Data kemampuan membaca siswa yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2023 kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh nilai sebesar 371 dari skor rata-rata OECD 487 dan menempatkan Indonesia berada di urutan ke 68 untuk kemampuan membaca. Sedangkan data kemampuan membaca siswa di NTB yang dirilis oleh Puspendik Kemendikbud pada hasil asesmen nasional yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa data kemampuan membaca siswa di NTB berada di bawah kompetensi minimum yang artinya kurang dari 50% siswa yang ada di NTB yang telah mencapai batas kompetensi minimum untuk kemampuan membaca. Hasil wawancara bersama guru kelas II di SDN 3 Ampenan, ditemukan masalah kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan yaitu eksperimen jenis quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 51 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 40 siswa yang terdiri dari kelas II A (eksperimen) 20 siswa dan kelas II B (kontrol) 20 siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh

pada penelitian ini yaitu, hasil kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 45,40 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 46,65. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,05 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 66,85. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *sig.2 tailed* sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti media papan kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, kesimpulan pada penelitian ini yaitu media papan kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Media, Papan Kata, Membaca Permulaan

Citation: Mardhatillah, H., Ermiana, I., & Angga, P., D..(2025). Pengaruh Media Papan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 3 Ampenan. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 638-645

Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah pengucapan dan pemahaman sebuah simbol tertulis melalui proses sensori dan juga ingatan (Saadah & Hidayah, 2013). Kemampuan membaca juga dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan (Oktaviyanti Amanatullah, Nurhasanah, & Novitasari, 2022). Kemampuan membaca juga memiliki arti yaitu, kemampuan melihat sekumpulan kalimat atau wacana kemudian mengartikan serta memahami makna dari bacaan tersebut (Ratnawulan, Qohar, & Rahman, 2022).

Kemampuan membaca dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati, yang dimana membaca nyaring dilakukan untuk mencapai tujuan seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur linguistik, sedangkan membaca dalam hati dilakukan untuk mencapai tujuan yang bersifat pemahaman (Susanti, 2022). Kemampuan membaca yang dimiliki siswa sekolah dasar terdiri dari dua tahapan yaitu yang pertama membaca permulaan yang dilakukan pada awal-awal masuk sekolah dasar. Kemudian tahapan yang kedua yaitu membaca lanjutan yaitu kemampuan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar di kelas atas (Oktaviyanti, Amanatullah, Nurhasanah, & Novitasari, 2022).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan awal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan belajar. Kemampuan membaca permulaan menjadi pondasi bagi siswa agar mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan sangat berperan penting bagi siswa sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Muslih, Sa'odah, & Hasan, 2022). Pentingnya kemampuan membaca permulaan bagi siswa karena jika siswa memiliki kemampuan membaca yang

kurang, sangat mungkin bagi siswa tersebut untuk gagal dalam pembelajaran atau setidaknya siswa tersebut akan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Somadyo, Samad, Lamanca, & Mahrudin, 2021).

Beberapa pendapat pada paragraf sebelumnya memaparkan pentingnya memiliki kemampuan membaca permulaan, dengan memiliki kemampuan tersebut akan sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya jika siswa lancar dalam membaca maka akan mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan sebaliknya jika siswa tidak lancar membaca maka akan menyebabkan ketertinggalan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2018 kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh nilai sebesar 371 dari skor rata-rata OECD 487 dan menempatkan Indonesia berada di urutan ke 68 untuk kemampuan membaca (Kemendikbud, 2023). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kemampuan membaca siswa Indonesia masih terbilang rendah. Data kemampuan membaca siswa NTB yang dirilis oleh Puspendik Kemendikbud hasil asesmen nasional yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa data kemampuan membaca siswa di NTB berada di bawah kompetensi minimum yang artinya kurang dari 50% siswa yang ada di NTB yang telah mencapai batas kompetensi minimum untuk kemampuan membaca (NTBSatu, 2022) Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kemampuan membaca siswa NTB masih terbilang rendah.

Hasil wawancara yang dilaksanakan di SDN 3 Ampenan memperkuat fakta rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas dan siswa, diperoleh

kesimpulan bahwa sebagian besar siswa masih belum lancar membaca bahkan ada yang belum bisa membaca.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di SDN 3 Ampenan. Beberapa faktor tersebut yaitu, kurangnya latihan membaca siswa, dan siswa kurang mendengarkan guru saat menjelaskan di depan kelas. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak memanfaatkan media atau alat peraga untuk siswa dan hanya menggunakan buku paket saja. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supantriadii & Wardana (2023) yaitu faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa bermacam-macam, mulai dari aspek lingkungan, metode pembelajaran, dukungan orang tua, serta kondisi siswa.

Adapun permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dari faktor internal dan eksternal siswa tersebut. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu diantaranya yaitu, saat membaca siswa kurang mengenal huruf, kurang dalam membaca kata demi kata, dan menghilangkan huruf (Hendri, 2019). Contoh dari faktor internal atau dari diri siswa itu sendiri yaitu siswa sering kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca setiap kata. Faktor lingkungan (eksternal) yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu lingkungan sekolah yang kurang mendukung, bahan atau buku bacaan yang kurang mendukung, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung (Sampe, Koro, & Tunliu, 2023).

Upaya yang dilakukan yakni memanfaatkan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif, efisien, sehingga membawa hasil yang memuaskan (Bopo dkk., 2023). Media pembelajaran merupakan segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Batubara, 2020). Manfaat media pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, pertama secara umum yakni memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kedua, secara khusus yakni: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga, serta (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Karo-Karo & Rohani, 2018). Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika yang kurang diminati oleh siswa. (Nurfadhillah, dkk., 2021).

Media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya yaitu media papan kata, media papan kata adalah alat atau media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam berlatih membaca. Media papan kata ini dapat secara efektif membantu siswa dalam membaca permulaan (Zuhfa, Mudzanatun, & Wardana, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa media media papan kata dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan agar siswa lebih senang berlatih membaca dan memperhatikan guru (Zuhfa dkk., 2023). Pada hasil penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa, penerapan media papan kata berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa (Kahar, 2020). Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media papan kata dapat membantu kemampuan kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan tahun ajaran 2024/2025? Oleh sebab itu, penelitian ini diajukan dengan judul "Pengaruh Media Papan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 3 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025".

Metodologi

Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *nonequivalent group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes lisan. Instrumen penelitian yang digunakan yakni tes lisan terdiri dari 3 soal. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 51 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas II A (28 siswa) dan kelas II B (23 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang dipilih terdiri dari kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini telah di uji validitasnya. Kemudian data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji prasyarat, setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diuraikan merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 3 Ampenan. Data statistik kedua kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	20	25	67	45.40	13.394
posttest eksperimen	20	50	92	75.05	12.046
pretest kontrol	20	25	67	46.65	12.529
posttest kontrol	20	50	83	66.85	11.132

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan jumlah sampel atau responden (N) yaitu 20 siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. Diketahui perolehan nilai dari *pretest* eksperimen yaitu nilai terendah (*minimum*) 25, nilai tertinggi (*maximum*) 67, dan nilai rata-rata (*mean*) 45,40. Kemudian, diketahui perolehan nilai dari *posttest* eksperimen yakni nilai terendah 50, nilai tertinggi (*maximum*) 92, dan nilai rata-rata yaitu 75,05. Selanjutnya, diketahui perolehan nilai dari *pretest* kontrol yakni nilai terendah 25, nilai tertinggi 67, dan nilai rata-rata 46,65. Kemudian, diketahui perolehan nilai dari *posttest* kontrol yaitu nilai terendah 50, nilai tertinggi 83, dan nilai rata-rata 66,85.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows. Kriteria data yang dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau > 0,05%. Uji normalitas untuk hasil kemampuan membaca siswa menggunakan SPSS 25.0 for windows dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Test of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	Pretest Eksperimen	.134	20	.200*	.934	20	.185
	Posttest Eksperimen	.152	20	.200*	.912	20	.070
	Pretest Kontrol	.155	20	.200*	.944	20	.288
	Posttest Kontrol	.161	20	.141	.909	20	.061

Berdasarkan tabel 2 yakni perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for windows dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data pada kelas eksperimen sebesar 0,185 untuk nilai *pretest* dan 0,070 untuk nilai *posttest*. Sedangkan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0.288 untuk *pretest* dan 0.061 untuk *posttest*. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 nilai signifikansi uji

normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diujikan kembali pada tahap berikutnya yakni uji homogenitas.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti yaitu hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang homogen atau tidak. Suatu data dikatakan memiliki varian yang homogen jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05. Hasil uji homogenitas data kedua kelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	Based on Mean	471	3	76	704
	Based on Median	413	3	76	744
	Based on Median and with adjusted df	413	3	73	521
	Based on trimmed mean	456	3	76	714

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) kelas kontrol dan eksperimen yakni sebesar 0,704 yang dimana angka tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data varian sampel dalam penelitian dinyatakan homogen. Setelah melalui uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

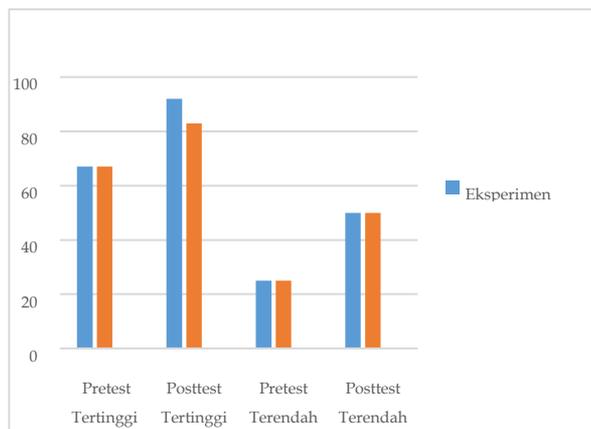
Uji hipotesis yang digunakan yakni uji t dengan jenis *independent samples T test*. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan. Adapun kriteria dalam pengujian yaitu jika *sig.2 tailed* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika *sig.2 tailed* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Independent Samples Test

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	ig.	f	t	f	ig. (2-tailed)

)
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	001	977	.236	8	031
	<i>Equal variances not assumed</i>			.236	7.766	031

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai $Sig.2\text{ tailed} < 0,05$ yaitu $0,031 < 0,05$ pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $sig.2\text{ tailed} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan. Adapun terdapat grafik perbandingan nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebagai berikut



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen & Kontrol

Berdasarkan data pada gambar 1, diperoleh nilai rata-rata *n-gain score* kelas eksperimen yakni sebesar $0,45 \leq 0,7$. Sehingga kelas eksperimen dinyatakan memiliki peningkatan dengan kriteria sedang. Kemudian, nilai rata-rata *n-gain score* dari kelas kontrol yakni sebesar $0,25 < 0,3$. Sehingga kelas kontrol dinyatakan memiliki peningkatan dengan kriteria rendah.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh hasil *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 45,40 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,65. Kemudian dilakukan uji homogenitas pada kedua kelas dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,704, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf 0,05. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kedua kelas tersebut setara.

Media papan kata adalah suatu papan yang dilekatkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol huruf (Kahar, 2020). Media papan kata juga sebuah media yang beralas papan yang diberi pembatas untuk menepelkan kartu huruf dan kartu gambar (Ratnawulan, Qohar, & Rahman, 2022). Adapun manfaat dari media papan kata yaitu dapat membentuk sajian yang lebih efisien dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar membaca permulaan (Kahar, 2020). Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan membaca tahap awal, yang memiliki indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu diantaranya kejelasan suara dan kelancaran siswa saat membaca sebuah tulisan (Hasanah & Lena, 2021). Bentuk media papan kata dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Media Papan Kata

Media papan kata dapat membentuk sajian yang lebih efisien dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar membaca permulaan (Kahar, 2020). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Sopandi (2024) juga menyatakan bahwa dengan bentuknya yang menarik dan memiliki warna dan gambar yang beragam, media papan kata dapat membuat siswa mudah paham saat belajar membaca permulaan. Adapun beberapa manfaat menggunakan media papan kata ini juga diantaranya (a) Media papan kata memiliki beraneka ragam gambar dan warna yang akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien; (c) Melalui media papan kata juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat melakukan kegiatan bermain sambil belajar (Rona, Meka, & Juita, 2022).

Adapun temuan penelitian pada kelas eksperimen yaitu diantaranya sebagai berikut. Pada pertemuan pertama pada hari Rabu, 9 Oktober siswa dikenalkan dengan media papan kata dan diajarkan cara penggunaannya untuk membantu siswa dalam belajar membaca. beberapa kelemahan dari media

papan kata yaitu memerlukan waktu yang lama dalam persiapan materi, memerlukan biaya yang mahal dalam mempersiapkan media pembelajaran ini, dan kesulitan menampilkan pada jarak yang jauh (Merliyani, Sari, & Hayati, 2021). Hal tersebut ditemukan saat menampilkan media papan kata di depan kelas, siswa yang duduk di belakang kurang bisa melihat media dengan jelas. Oleh karena itu peneliti membantu siswa agar membantu agar semua siswa dapat melihat media dengan jelas, dan memberikan kesempatan siswa-siswa yang duduk pada bagian paling belakang untuk maju ke depan kelas untuk mencoba menggunakan media papan kata terlebih dahulu. Setelah siswa diajarkan penggunaan media papan kata, siswa dibagi dalam 3 kelompok untuk menyusun kata pada gambar yang dibagikan kepada masing-masing kelompok.

Pertemuan kedua pada hari Kamis 10 Oktober, masing-masing siswa diminta menyusun 1 gambar dan satu kata pada media kemudian dibaca tanpa mengeja. Pada pertemuan ini, siswa semakin mudah dalam mengingat huruf dan mulai tidak terbata-bata dalam membaca kata yang disusun karena menggunakan media papan kata. Proses percobaan penggunaan media papan kata dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Percobaan Media Papan Kata

Media papan kata dapat membantu mempermudah siswa dalam membaca permulaan, didukung oleh pernyataan pada penelitian sebelumnya bahwa kelebihan dari media papan kata ini yaitu terdapat huruf dan kata yang dapat disusun oleh siswa untuk pengenalan huruf dan kata sederhana, dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan (Rona, Meka, & Juita, 2022). Adapun pernyataan lain penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa media papan kata ini juga memiliki kelebihan yaitu, sangat menarik karena memiliki kolom berwarna-warni, terdapat gambar-gambar menarik, dan huruf-huruf yang dapat disusun oleh siswa, sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar membaca (Ridwan, Tahir, & Istiningsih, 2023). Selanjutnya pada pertemuan ketiga pada hari Rabu 16 Oktober, siswa diminta secara

individu menyusun beberapa huruf yang disebutkan peneliti, dan menyusun kata dengan gambar yang berhubungan dengan tema menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar yang ditunjukkan oleh peneliti pada papan kata.

Disetiap pertemuan, siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam membaca dan melafalkan huruf, serta menyusun dan membaca kata-kata sederhana. Dilihat dari antusias siswa dalam menyusun huruf dan menyusun kata-kata sederhana pada media, penggunaan media papan kata dalam membantu siswa belajar membaca permulaan, dapat menambah minat dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pada penelitian sebelumnya bahwa media papan kata yang menyatakan bahwa, media papan kata dapat membentuk sajian yang lebih efisien dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar membaca permulaan (Kahar, 2020). Adapun hal tersebut juga didukung oleh pernyataan pada penelitian sebelumnya bahwa media papan kata dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, karena melalui interaksi menggunakan media ini siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Rahmi & Sopandi, 2024).

Setelah mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen kemudian diberikan *posttest*. Setelah diberikan *posttest*, diketahui nilai *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu dengan nilai rata-rata 75,05, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 92. Jika dibandingkan dengan nilai *pretest*, nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya, temuan penelitian pada kelas kontrol. Setelah diberikan *pretest*, kelas kontrol kemudian melakukan kegiatan konvensional yaitu tanpa menggunakan media papan kata. Pertemuan pertama, siswa diminta membaca huruf-huruf dan beberapa kata-kata sederhana yang ditulis di papan secara bersama-sama. Pada pertemuan ini, ada 5 siswa yang belum bisa mengenal beberapa huruf, dan beberapa siswa yang masih kesulitan dan belum lancar dalam membaca kata-kata sederhana. Pada pertemuan kedua, peneliti mengajak siswa secara bersama-sama belajar membaca dan melafalkan huruf dan membaca kata-kata sederhana yang ditulis pada papan tulis, kemudian selanjutnya, setiap 3 siswa diminta maju ke depan kelas untuk membaca dan melafalkan huruf yang telah dituliskan oleh penelitian membaca 3 kosa kata sederhana yang ada pada buku paket. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga siswa secara individu diminta maju ke depan kelas untuk membaca huruf dan kata-kata sederhana yang ditunjuk penulis pada papan tulis.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan, kelas kontrol kemudian diberikan *posttest*. Nilai yang diperoleh kelas kontrol

setelah diberikan *posttest* yaitu dengan nilai rata-rata 66,85 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 83. Kelas kontrol berhasil memperoleh nilai 83. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan pada kelas kontrol namun tidak sebesar kelas eksperimen. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yang harus dicapai siswa dalam penelitian ini yaitu membaca dan melafalkan huruf, menyusun huruf menjadi kata-kata sederhana, dan mampu membaca kata yang memiliki suku kata awal yang sama. Kelas eksperimen sebagian besar mampu mencapai 3 aspek indikator tersebut, sedangkan untuk kelas kontrol sudah mampu membaca kata-kata sederhana, namun ada yang masih belum bisa membedakan huruf i dan l serta masih ada yang kesulitan dalam membaca kata yang memiliki suku kata awal yang sama. Kelas eksperimen dan kontrol telah mampu mencapai indikator kemampuan membaca permulaan yang ditetapkan. Perbedaannya yaitu pada nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh, nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol.

Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol rendah disebabkan oleh kekeliruan siswa dalam melafalkan huruf dan kekeliruan siswa dalam membaca kata yang memiliki suku kata awal yang sama. Beberapa siswa sering keliru dengan perbedaan huruf, karena mudah merasa jenuh dengan belajar membaca yang monoton. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan media papan kata, siswa mampu menyusun kata dan mengenal huruf dengan tepat karena bentuk media yang membuat siswa tertarik untuk menyusun huruf-huruf dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca permulaan serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas kontrol dan eksperimen disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pemanfaatan media pembelajaran dan faktor minat siswa dalam belajar. Pemanfaatan media papan kata pada kelas eksperimen memberikan suasana baru bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar. Didukung oleh pernyataan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan, manfaat dari media pembelajaran yaitu diantaranya penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif, waktu dan tenaga menjadi lebih efisien, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja jika menggunakan media pembelajar,

media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, serta merubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif (Karo-Karo & Rohani, 2018). Adapun hasil dari penelitian terdahulu menyatakan, bahwa media papan kata dapat membantu siswa dalam permasalahan membaca permulaan (Andriani, 2021). Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajara yang monoton. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan menurunnya motivasi dan minat belajar siswa (Sani, Maulana, Mita, & Saraswati, 2024).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test*, diperoleh hasil nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 0,031 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Kesimpulan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel T Test* memperoleh nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,031 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa media papan kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 3 Ampenan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada keluarga besar SDN 3 Ampenan karena telah menerima dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Andriani, A. (2021). *Pengaruh Media Papan Flanel Kata Berbasis Metode Sas Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Wonoroto Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).<https://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3277>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Bopo, G., Ngura, E.T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468-480.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung: Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2023). *Laporan PISA Kemendikbud*. Diambil dari <https://www.kemendikbud.go.id>.
- NTBsatu. (2022). *Rapor Pendidikan, Kemampuan Literasi dan Numerasi Sekolah di NTB di Bawah Kompetensi Minimum*. Diambil dari <https://ntbsatu.com/2022/04/04/rapor-pendidikan-kemampuan-literasi-dan-numerasi-sekolah-di-ntb-di-bawah-kompetensi-minimum>.
- Nurfadillah, D. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Merliyani, R., Sari, I. K., & Hayati, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B1 Tk Khairani Lubok Batee Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Muslih, M.A., Sa'odah, Hasan.N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 66-83.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Oktaviyanti, I., Amanatullah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.
- Rahmi, A. Y., & Sopandi, A. A. (2024). Efektivitas Media Papan Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal JUPPEKhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 12(1), 51-57.
- Ratnawulan, T., Qohar, H. A., & Rahman, S. A. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Permainan Papan Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6688-6694. <http://repository.uninus.ac.id/id/eprint/172>.
- Ridwan, M., Tahir, M., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kata Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Sabelia Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 184-191. [10.29303/jipp.v8i1.1095](https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1095).
- Rona, M. C., Meka, M., & Juita, A. K. (2022). Pengembangan Media Papan Kata bergambar Untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 1(4), 332-347. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v1i4.1043>.
- Saadah, V. N., & Hidayah, N. (2013). *Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(2), 47-56.
- Sani, R. W. Maulana, R. G., Mita Rahmawati, A. M., & Saraswati, S. A. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Aktif Icare dengan Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar.
- Somadyo, S., Samad, R., Lamanca, N., & Mahrudin, L. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi di SD Negeri Kota Ternate. *Universitas Khairun*.
- Supantriadii, K. H., & Wardana, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 SDN 7 Riau Silip. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3034-3048. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10177>
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*.
- Zuhfa, A., & Wardana, M. S. (2023). Pengembangan Media Papan Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Prampelan 1 Sayung Semester Genap Tahun 2022/2023. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5434-5441. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1259>.
- Kahar, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDn 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19016>.